

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh beberapa hal antara lain : sumber daya alam yang potensial dan sumber daya manusia yang handal. Untuk itu tidaklah mengherankan jika Pemerintah Pusat maupun Pemerintah daerah selalu memprioritaskan dua hal ini dalam perencanaan pembangunan baik pembangunan jangka panjang maupun pembangunan jangka menengah terutama dalam hal peningkatan sumber daya manusia (SDM). Sebagai contoh kecil di Provinsi Gorontalo, Gubernur Gorontalo menjadikan peningkatan sumber daya manusia sebagai program unggulan yang telah diwujudkan melalui program pendidikan gratis atau yang lebih dikenal dengan sebutan prodira.

Program prodira bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa miskin untuk dapat mengeyam pendidikan setara dengan siswa lainnya. Program prodira diwujudkan dalam bentuk subsidi biaya pendidikan yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo kepada seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri yang tersebar diseluruh wilayah Provinsi Gorontalo. Hal ini dilakukan untuk mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di Provinsi Gorontalo karena peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan program unggulan Pemerintah Provinsi Gorontalo menuju pencapaian target *Milenium Development Goals* (MDGS).

Peningkatan Sumber Daya Manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, Oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun Pemerintah Daerah.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. Namun semuanya itu belum maksimal menampakkan hasil yang mengembirakan. Hal ini dikarenakan pendekatan pembangunan dalam pendidikan hanya memfokuskan pada masalah kuantitas, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantifikasi dengan mengabaikan kualitas.

Implikasi dari kebijakan tersebut, walaupun sekarang ini telah dilancarkan pengembangan pendidikan yang menyangkut kualitas, produktivitas dan relevansi, namun masalah pendidikan terus berkembang dengan semakin dinamis. Salah satu

indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam upaya mencapai hasil belajar yang maksimal perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya karena hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Subagia dan sudiana, (2002), faktor-faktor tersebut antara lain :

1. *Instrumen Input* yaitu ; kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya.
2. *Raw input* yaitu ; siswa, motivasi, cara belajar dan sebagainya.
3. *Environmental input* yaitu ; lingkungan fisik dan sosial budaya.

Dari ketiga faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut di atas, penulis memfokuskan pada masalah motivasi belajar karena motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, karena sering kali kita menemukan di sekolah-sekolah banyak terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini perlu di ingat bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum dapat berarti bahwa anak itu bodoh, karena sering kali terjadi seorang anak malas terhadap satu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran lainnya. Banyak bakat anak tidak berkembang yang disebabkan karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika

seseorang mendapatkan motivasi yang tepat maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil yang tidak terduga semula.

Pada SMK Negeri 1 Gorontalo ditemukan kasus seperti yang telah diuraikan di atas dimana siswa kurang menyukai mata pelajaran stenografi dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini yang masih tergolong rendah. Hanya beberapa siswa yang terlihat serius mengikutinya sementara kebanyakan siswa lainnya lebih memilih bolos ataupun keluar pada jadwal mata pelajaran stenografi. Keadaan ini secara otomatis akan berimplikasi pada prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran stenografi dan ikut mempengaruhi nilai kumulatif siswa itu sendiri. Untuk itu perlu dicari penyebab terjadinya kesenjangan ini agar prestasi belajar siswa dapat terjaga dan terus ditingkatkan. Salah satu yang diasumsikan sebagai penyebabnya adalah motivasi. Perbedaan motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa mempengaruhi angka partisipasinya dalam mengikuti mata pelajaran stenografi. Untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan ini maka perlu dilakukan suatu penelitian lebih lanjut tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X A.p pada mata pelajaran stenografi pada siswa SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

- (1) Motivasi belajar siswa kelas X A.P SMK Negeri 1 Gorontalo terhadap mata pelajaran Stenografi masih kurang dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa pada

saat penerimaan pelajaran di kelas, (2) Masih ada siswa yang terlambat mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran Stenografi, (3) peran guru dalam upaya pemberian motivasi belajar kepada siswa masih perlu ditingkatkan, (4) Motivasi belajar siswa masih relatif rendah yang terlihat pada kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, (5) Rendahnya motivasi belajar siswa mengakibatkan prestasi yang dicapai siswa rendah atau kurang baik, (6) kurangnya jumlah guru mata pelajaran khusus untuk pelajaran stenografi, (7) kurangnya fasilitas untuk pembelajaran stenografi yang digunakan, (8) masih ada guru yang kurang terampil dalam mengajar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :“Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran stenografi di siswa SMK Negeri 1 Gorontalo ? ”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X A.p SMK Negeri 1 Gorontalo pada mata pelajaran stenografi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini dapat :

- a. Menambah wawasan peneliti terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.
- b. Mengembangkan konsep atau teori motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini dapat :

- a. Menumbuhkan motivasi belajar yang positif terhadap mata pelajaran Stenografi,
- b. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik,
- c. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar terhadap siswanya.